

Pengujian Kewajaran Saldo Akun Aset Tetap Atas Laporan Keuangan Pada PT AF

Putu Nanda Surya Arista¹, Maya Novianti², Sucipto Febrianto³, Lizvan Sitorus⁴

Universitas Terbuka¹

⁻¹nandasurya45@gmail.com

Universitas Pat Petulai^{2,3,4}

⁻²mayanovianti@gmail.com

⁻³febriantosucipto@gmail.com

⁻⁴lizvansitorus@gmail.com

Abstrack-*The purpose of this study is to determine whether the balance of fixed assets at PT AF presented in the financial statement as of December 31, 2021 has been presented fairly or not in accordance with SAK ETAP Chapter 15. The methods used in obtaining PT AF data were interviews, observations, documentation, and questionnaire. The data analysis technique used is qualitative descriptive data analysis technique using internal control questionnaires and quantitative descriptive data analysis technique using substantive testing including initial audit procedures, analytical testing, testing of detailed accounts, testing of detailed transactions, and testing the fairness of the value of fixed assets. The results of the data analysis technique obtained that the balance of fixed assets presented in PT AF's 2021 financial statement report was due to fixed assets that were damaged but not issued in the list of fixed assets and inconsistent calculation of depreciation expense in 2021 and resulted in a material difference in the calculation of accumulation. depreciation and depreciation expense of fixed assets per book and per audit so that adjustments are needed to the problems of PT AF's fixed assets in 2021 so that the depreciation calculation is consistent and the financial statement is considered reasonable.*

Keywords: *Fixed Assets, Asset Fairness Test, Consistency of Calculation of Fixed Assets, Fixed Asset Audit, SAK ETAP.*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak akan lepas dari penggunaan aset tetap, karena aset tetap merupakan komponen yang penting bagi perusahaan. Pada dasarnya perusahaan memiliki proporsi penggunaan aset tetap yang berbeda-beda baik perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, ataupun manufaktur.

Aset Tetap merupakan salah satu bagian dari akun aset yang memiliki nilai relatif tinggi dan berpengaruh besar terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut SAK ETAP 16 (2011) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain atau untuk administrasi dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Beberapa sifat atau ciri aset tetap adalah tujuan dari pembeliaannya.

Aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian secara kredit atau tunai, pertukaran, penerbitan surat berharga, sewa atau leasing dan sebagainya. Pada dasarnya aset yang digunakan dalam operasi perusahaan ada dua jenis yaitu aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Sebuah perusahaan wajib memperlakukan aset tetap sebagai komponen yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkan (Upadana, 2021).

Pada umumnya aset tetap memiliki nilai yang besar sehingga dapat mempengaruhi suatu laporan keuangan perusahaan. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yaitu menetapkan harga perolehan, penyusutan, pengakuan dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan. Oleh

karena itu, penyajiannya memerlukan perlakuan khusus atau melakukan audit atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dinilai wajar dalam hal yang material.

Secara umum audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan agar laporan tersebut dapat memberi keyakinan bagi pihak eksteren. Jika laporan keuangan perusahaan tidak melakukan audit dampak yang muncul yaitu, laporan keuangan perusahaan kemungkinan akan terdapat salah saji material atau nilai yang tidak wajar disalah satu akun yang terdapat pada laporan keuangan (Jusup, 2014).

PT AF merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha kesehatan. PT AF menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman dalam penyusunan informasi keuangannya. Dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan, PT AF menggunakan aset tetap diantaranya Kendaraan, Peralatan, dan Furnitur.

Tabel 1.1 Data Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan Tahun 2020 dan 2021 PT AF

ASET TETAP	2020	2021
HARGA PEROLEHAN	(Rp)	(Rp)
Kendaraan	142.540.000	142.540.000
Peralatan	176.326.455	216.099.455
Furnitur	97.900.000	119.400.000
Jumlah Harga Perolehan	416.766.455	478.039.455
AKUMULASI PENYUSUTAN		
Kendaraan	(130.661.667)	(142.540.000)
Peralatan	(152.179.763)	(172.512.544)
Furnitur	(50.080.208)	(75.689.826)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(332.921.638)	(390.742.370)
Jumlah	83.844.817	87.297.085

Sumber: Lampiran Aset Tetap (PT AF)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan aset tetap beserta akumulasi penyusutan PT AF, terlihat pada tahun 2020 harga perolehan aset tetap sebesar Rp. 416.766.455 dan tahun 2021 harga perolehan meningkat sebesar Rp. 478.039.455. Untuk akumulasi penyusutan aset tetap pada tahun 2020 sebesar Rp. 83.844.817 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 87.297.085.

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh PT AF meliputi Kendaraan, Peralatan, dan Furnitur. Pada PT AF terdapat beberapa peralatan seperti monitor, CPU, dan printer yang sudah tidak bisa dipakai atau rusak, tetapi PT AF masih mencatat di daftar aset tetap. Sehingga nilai aset tetap yang tercantum di laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Adanya pencatatan aset tetap yang rusak di daftar aset tetap perusahaan. Mengindikasikan ketidakwajaran penyajian aset tetap pada laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan pengujian kewajaran terhadap saldo akun aset tetap pada laporan keuangan per 31 Desember 2021 pada PT AF.

2. METODE PENELITIAN

Dengan adanya permasalahan yang muncul pada PT AF ini akan berdampak besar bagi Perusahaan. Pencatatan aset tetap yang rusak di daftar aset tetap Perusahaan dan perbedaan pencatatan perlakuan aset tetap akan mengindikasikan ketidakwajaran penyajian aset tetap pada laporan keuangan.

Berdasarkan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Data Kuantitatif dan Data Kualitatif. Data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar aset tetap, jurnal pembelian aset tetap selama tahun 2021, dan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 PT AF. Data kualitatif pada penelitian ini adalah kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap PT AF. Sumber data yang digunakan yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan akuntansi terhadap aset tetap pada PT AF yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data sekunder berupa daftar aset tetap. Data sekunder penelitian ini meliputi daftar aset tetap, jurnal yang terkait dengan aset tetap, dan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 PT AF.

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan meliputi Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Kuisioner. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada lain kesempatan (Juliansyah, 2011). Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Tanya jawab langsung terhadap karyawan yang menangani bagian *accounting* dalam bentuk lisan, untuk mendapatkan informasi mengenai aset tetap pada PT AF. Observasi adalah teknik dengan pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian, instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan (Juliansyah, 2011). Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap catatan kebijakan akuntansi aset tetap terhadap keadaan di lapangan. Metode dokumentasi merupakan metode penelitian yang berasal dari catatan penting atau catatan historis baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan yang berbentuk gambar (Juliansyah, 2011). Dalam penelitian data yang digunakan berupa catatan daftar aset tetap, serta dokumen yang terkait aset tetap. Kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Juliansyah, 2011). Dalam penelitian ini berbentuk ICQ (*Internal Control Questions*) dengan pertanyaan mengenai aset tetap untuk memperoleh informasi mengenai SPI (Struktur Pengendalian Intern) PT AF apakah telah memadai atau tidak memadai.

Kerangka atau metode pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan metode wawancara dan kuisioner yang dilakukan dengan bagian akuntansi perusahaan. Dari metode wawancara dan kuisioner diperoleh data mengenai kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan dan informasi pengendalian intern mengenai pengelolaan aset tetap pada perusahaan. Data yang diperoleh dari metode wawancara diolah dengan mengambil inti pembicaraan mengenai kebijakan aset tetap pada perusahaan, sedangkan hasil yang diperoleh dari metode kuisioner yaitu jawaban ya, tidak, dan tidak relevan lalu diolah untuk menilai kuat lemahnya pengendalian intern perusahaan dilihat dari hasil jawaban tersebut. Selanjutnya dilakukan metode dokumentasi dan observasi. Metode dokumentasi diperoleh dengan meminta dokumen perusahaan yang terkait aset tetap seperti daftar aset tetap, jurnal pembelian di tahun 2021, bukti transaksi yang berhubungan dengan aset tetap, dan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 lalu dari data tersebut diolah menjadi rincian aset tetap, tingkat materialitas, dan perbandingan rasio. Metode observasi dilakukan dengan mengamati pencatatan terkait dengan

transaksi aset tetap lalu diolah dengan menandai kebenaran pencatatan atas transaksi-transaksi aset tetap tersebut.

Dari metode yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian kewajaran atas saldo akun aset tetap yang tersaji di laporan keuangan dengan menggunakan pengujian substantif dan pengujian pengendalian intern. Dari hasil pengujian, jika terdapat ketidaksesuaian dengan SAK ETAP Bab 15 dan menyebabkan ketidakwajaran maka nantinya akan dilakukan penyesuaian agar kembali sesuai dengan SAK ETAP Bab 15.

Analisis data kuantitatif yaitu metode analisis data yang berupa angka yang digunakan untuk melakukan proses perlakuan akuntansi terhadap aset tetap. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian substantif yang terdiri dari:

1. Melakukan prosedur audit awal yaitu berupa rekonsiliasi saldo aset tetap dengan saldo yang terdapat dalam bukti pendukung yang digunakan untuk memperoleh keyakinan bahwa informasi yang ada pada laporan keuangan sesuai dengan catatan akuntansi yang sudah dibuat oleh PT AF.
2. Melakukan *analytical review* yaitu mengadakan deteksi awal terhadap aset tetap dengan menggunakan angka rasio sebagai berikut:
 - a. Rasio tingkat perputaran aset.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo aset tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Rasio beban pemeliharaan.

$$\frac{\text{Beban pemeliharaan}}{\text{Saldo aset tetap}} \times 100\%$$

- c. Rasio beban penyusutan terhadap aset.

$$\frac{\text{Beban penyusutan}}{\text{Saldo aset tetap}} \times 100\%$$

- d. Melakukan pengujian terhadap akun rinci dan transaksi rinci dengan melakukan pengujian terhadap daftar aset tetap untuk mengetahui eksistensi aset tetap perusahaan.
- e. Melakukan pengujian kewajaran nilai aset tetap PT AF.
- f. Penyajian dan pengungkapan aset tetap PT AF

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh untuk menunjang analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini penerapan analisis kualitatif membantu memperoleh data deskriptif berbentuk lisan dari hal yang diamati berupa wawancara mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan pengisian ICQ (*Internal Control Questioner*) dengan pertanyaan yang terkait dengan aset tetap PT AF

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari PT AF melalui wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap karyawan *accounting*, observasi terhadap catatan kebijakan akuntansi aset tetap, dokumentasi, dan kuisisioner yang berbentuk ICQ (*Internal Control Questions*). Data rincian aset tetap pada PT AF di tahun 2020 dan 2021 yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.1 DATA RINCIAN ASET TETAP PT AF
TAHUN 2020 DAN 2021**

Tahun	Keterangan	Harga Perolehan (Rp)
2020	Kendaraan	142.540.000
	Peralatan	176.326.455
	Furnitur	97.900.000
	Total Harga Perolehan	416.766.455
	Akm Penyusutan Kendaraan	(130.661.667)
	Akm Penyusutan Peralatan	(152.179.763)
	Akm Penyusutan Furnitur	(50.080.208)
	Total Akm Penyusutan	(332.921.638)
	Nilai buku	83.844.817
2021	Kendaraan	142.540.000
	Peralatan	216.099.455
	Furnitur	119.400.000
	Total Harga Perolehan	478.039.455
	Akm Penyusutan Kendaraan	(142.540.000)
	Akm Penyusutan Peralatan	(172.512.544)
	Akm Penyusutan Furnitur	(75.689.826)
	Total Akm Penyusutan	(390.742.370)
	Nilai buku	87.297.085

Sumber: Lampiran Aset Tetap (PT AF)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan harga perolehan aset tetap beserta akumulasi penyusutan PT AF, terlihat pada tahun 2020 harga perolehan aset tetap sebesar Rp. 416.766.455 dan tahun 2021 harga perolehan meningkat sebesar Rp. 478.039.455. Untuk akumulasi penyusutan aset tetap pada tahun 2020 sebesar Rp. 83.844.817 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 87.297.085.

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh PT AF meliputi Kendaraan, Peralatan, dan Furnitur. Pada PT AF terdapat beberapa peralatan yang sudah tidak bisa dipakai atau rusak, tetapi PT AF masih mencatat di daftar aset tetap. Sehingga nilai aset tetap yang tercantum di laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Selain itu, nilai akumulasi penyusutan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. PT AF melakukan penyusutan penuh pada aset yang dibeli tahun 2021 sehingga nilai akumulasi penyusutan yang tercantum dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Sebelum melakukan audit kita harus mengetahui kebijakan Perusahaan terkait penyusutan aset tetap ini. Aset tetap PT AF disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Umur ekonomis yang digunakan dalam aset tetap adalah 4 tahun dengan tarif 25%. Penyajian atas akun aset tetap, akumulasi penyusutan, dan beban penyusutan pada laporan keuangan PT AF adalah Aset tetap disajikan pada laporan keuangan sejumlah nilai perolehan aset tetap yang ada pada Perusahaan, Akumulasi penyusutan disajikan dibawah akun aset tetap pada laporan keuangan perusahaan sebagai akun dengan nominal yang negatif atau minus, Beban penyusutan disajikan pada laporan laba rugi pada pos beban administrasi dan umum. Proses pengadaan aset tetap pada PT AF diatur pada kebijakan manajemen. Bagian yang memerlukan pengadaan aset tetap melaporkan ke bagian pengadaan maka bagian pengadaan meminta persetujuan dari bagian keuangan lalu bagian keuangan melaporkan dan meminta persetujuan direktur. Setelah

disetujui oleh direktur maka pembelian aset tetap dapat dilaksanakan. Risiko audit yang terdeteksi pada PT AF yaitu saldo akun aset tetap, mengenai aset tersebut dan perhitungan penyusutan aset tetap. Pengendalian intern terhadap aset tetap pada Lampiran 3 telah memadai, sehingga diharapkan mampu menemukan adanya salah saji material yang muncul dari adanya risiko audit pada aset tetap dan perhitungan penyusutan aset tersebut.

Melakukan uji materialitas pada tingkat laporan keuangan, Pada tahap ini menentukan besarnya tingkat materialitas terhadap total aset tetap, perhitungannya sebagai berikut:

Materialitas laba sebelum pajak

$$\begin{aligned}\text{Materialitas} &= 5\% \times \text{Laba sebelum pajak} \\ &= 5\% \times \text{Rp } 409.083.635,00 \\ &= \text{Rp } 409.083.635,00\end{aligned}$$

Materialitas total aset

$$\begin{aligned}\text{Materialitas} &= 0,5\% \times \text{Total aset} \\ &= 0,5\% \times \text{Rp } 29.420.925.887,00 \\ &= \text{Rp } 147.104.629,00\end{aligned}$$

Jadi batas materialitas pada tingkat laporan keuangan yang akan digunakan adalah Rp 147.104.629,00. Dalam hal mengitung tingkat materialitas, auditor menggunakan besaran yang menghasilkan materialitas terendah dikarenakan jika menggunakan besaran yang tinggi maka akan menghasilkan salah saji yang signifikan.

Pada tahap ini dilakukan alokasi besarnya materialitas yang dilakukan pada tingkat akun di laporan neraca. Perhitungan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL 4.2 PENETAPAN BATAS MATERIALITAS PT AF TAHUN 2021

Keterangan	Jumlah	Proporsi	Alokasi Materialitas
Kas dan Setara Kas	Rp23.079.111.083,00	78,44%	Rp115.395.555,00
Piutang Usaha	Rp2.540.625.477,00	8,64%	Rp 12.703.127,00
Persediaan	Rp 1.908.827.209,00	6,49%	Rp 9.544.136,00
Pajak Dibayar Dimuka	Rp 1.762.163.932,00	5,99%	Rp 8.810.820,00
Pembayaran Dimuka	Rp 42.901.100,00	0,15%	Rp 214.506
Jumlah Aset Lancar	Rp29.333.628.801,00		
Kendaraan	Rp142.540.000,00	0,48%	Rp 712.700,00
Akm Kendaraan	(Rp142.540.000,00)	-0,48%	(Rp712.700,00)
Peralatan	Rp216.099.455,00	0,73%	Rp1.080.497,00
Akm Peralatan	(Rp216.099.455,00)	-0,59%	(Rp862.563,00)
Furnitur	Rp119.400.000,00	0,41%	Rp597.000,00
Akm Peny. Furnitur	(Rp75.689.826,00)	-0,26%	(Rp378.449,00)
Nilai Buku Aset Tetap	Rp87.297.085,00		
Total Aset	Rp29.420.925.887,00	100%	Rp147.104.629,00

Sumber : Data sekunder diolah (PT AF)

Penetapan batas materialitas pada akun aset tetap dapat dilihat pada Tabel 4.3 untuk seluruh aset adalah sejumlah Rp147.104.629,00. Besarnya batas materialitas untuk aset tetap sebesar Rp2.390.197,00 sedangkan untuk akumulasi penyusutan sebesar Rp1.953.712,00, nilai tersebut merupakan batas materialitas untuk seluruh aset tetap dan akumulasi penyusutannya. Batas materialitas tersebut akan dialokasikan dan diuji pada masing-masing aset tetap serta akumulasi penyusutannya.

Selanjutnya melakukan pengujian kewajaran untuk mengetahui apakah aset tetap PT AF dalam laporan neraca sudah tersaji dengan wajar atau tidak dengan melakukan Pengujian Pengendalian dengan melalui kuisisioner Struktur Pengendalian Intern (SPI). Pengujian Substantif dengan melakukan prosedut audit awal, Prosedur audit awal ini merupakan langkah pertama yang dilakukan auditor dengan melakukan rekonsiliasi beberapa informasi aset tetap yang mendukung. Rekonsiliasi ini perlu dilakukan agar diperoleh keyakinan bahwa informasi aset tetap yang tercantumkan didukung dengan catatan akuntansi yang dapat dipercaya. Melakukan Prosedur Analitik, Prosedur analitik adalah untuk membantu auditor agar lebih awal menemukan bidang yang memerlukan perhatian auditor lebih intensif sehingga auditor memberikan perhatian lebih dalam memeriksa pos yang terdeteksi tersebut. Dari hasil analisis rasio, maka auditor akan menekankan pemeriksaan auditnya pada keberadaan aset tetap yang terdapat di perusahaan serta perhitungan harga perolehan, akumulasi penyusutan, dan beban penyusutan aset tetap, apakah telah terjadi salah saji di laporan keuangan atau kesalahan perhitungan.

Pada penelitian ini selanjutnya melakukan pengujian terhadap transaksi rinci dengan memeriksa mutase aset tetap ke bukti transaksi, Review terhadap akun biaya reparasi dan pemeliharaan, Inspeksi terhadap aset tetap dalam tahun audit dan periksa dokumen hak kepemilikan klien terhadap aset tetap, Review terhadap perhitungan penyusutan aset tetap, dan melakukan jurnal penyesuaian terdapat perhitungan dan perlakuan aset tetap yang bermasalah. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh perusahaan tidak menghapuskan aset tetap yang rusak dan tidak melakukan perhitungan beban penyusutan dari tanggal dibelinya aset tersebut. Karena terdapat permasalahan tersebut maka pada saat dilakukannya *review* terhadap perhitungan per *book* dan per audit meliputi harga perolehan aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap, dan beban penyusutan aset tetap terdapat selisih yang material. Diperolehnya selisih material pada akun aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap sehingga perlu dilakukan penyesuaian, agar saldo pada akun aset tetap PT AF yang terdapat pada laporan keuangan dan daftar aset tetap per 31 Desember 2021 disajikan secara wajar sesuai dengan SAK ETAP Bab 15 di tahun 2021.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian saldo akun aset tetap per 31 Desember 2021 di laporan keuangan PT AF disajikan secara tidak wajar. Hal tersebut disebabkan karena terdapat selisih yang material antara saldo akumulasi penyusutan aset tetap yang meliputi peralatan dan furnitur serta beban penyusutan aset tetap yang dimana saldo akumulasi penyusutan per *book* sebesar Rp390.742.370,00 dan per audit sebesar Rp376.867.828,00 didapatkan selisih sejumlah Rp13.874.542,00 dan beban penyusutan aset tetap terdapat selisih yang dimana saldo per *book* sebesar Rp57.820.730,00 dan saldo per audit sebesar Rp51.396.189,00 didapatkan selisih sejumlah Rp6.424.542,00. Selisih yang didapat dari perhitungan saldo per *book* dan per audit disebabkan karena terdapat aset tetap yang rusak akan tetapi tidak dikeluarkan dalam daftar aset tetap dan inkonsisten dalam perhitungan beban penyusutan aset tetap yang awalnya pada tahun 2019 melakukan pembelian aset tetap, menghitung beban penyusutan dari bulan pembelian aset tersebut. Akan tetapi pada tahun 2021 melakukan perhitungan beban penyusutan secara setahun. Oleh karena itu, dilakukan penyesuaian agar saldo pada akun aset tetap PT AF yang terdapat

pada laporan neraca dan daftar aset tetap per 31 Desember 2021 disajikan secara wajar sesuai dengan SAK ETAP Bab 15 di tahun 2021.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang bisa diberikan kepada PT AF agar selalu memperhatikan keadaan aset tetap yang rusak dan menghapus di daftar aset tetap. Selain itu, selalu konsisten dalam menghitung beban penyusutan aset tetap saat pembelian aset tersebut dan selalu memperhatikan hal-hal kecil agar terhindar dari salah saji material serta laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan SAK ETAP Bab 15.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing* (4th ed.). Sleman: Penerbit Salemba Empat.
- Baridwan, Z. (2015). *Intermediate accounting* (8th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Damayanti, E. (2020). Pengujian Kewajaran Saldo Akun Aset Tetap Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT PDR. *Tugas Akhir*. Badung: Politeknik Negeri Bali.
- Jusup, H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (3th ed.). Sleman: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Sleman: Penerbit Salemba Empat.
- SAK ETAP 16, I. A. I. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap* (I. A. Indonesia; Revisi 201, Vol. 16, Issue revisi). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar akuntansi* (4th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Bandung: CV ALFABETA.
- Suslia, A. (2017). *Pengantar akuntansi adaptasi Indonesia* (25th ed.). Sleman: Penerbit Salemba Empat.
- Syafi'i Syakur, A. (2015). *Intermediate accounting* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Buku Pembuka Cakrawala.
- Upadana, I. M. A. U. P. (2021). Pengujian Kewajaran Saldo Akun Aset Tetap di Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2019 pada PT LCI. *Tugas Akhir*. Badung: Politeknik Negeri Bali.

